

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sudah lama terkenal di ranah olahraga badminton Internasional. Tercatat bahwa Indonesia beberapa kali meraih kemenangan dalam olimpiade bergengsi dan membawa pulang medali emas. Pada Barcelona 1992, Susy Susanti dan Alan Budi Kusuma menyumbang emas pada tunggal putri dan tunggal putra. Pada Atalanta 1996, medali emas diraih ganda putra Ricky Subagja-Rexy Mainaky. Di Indonesia sendiri, terdapat organisasi yang menghimpun badminton tingkat nasional yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) yang dibentuk pada tanggal 5 Mei 1951.

Surabaya dikenal sebagai daerah yang memiliki sejarah panjang klub bulu tangkis. Dimulai dengan klub amatir PB Suryanaga yang didirikan pada tahun 1949. Klub ini telah melahirkan atlet-atlet berprestasi di tingkat internasional, antara lain juara Inggris Terbuka delapan kali Rudy Hartono, juara tunggal putra Olimpiade, juara tunggal putra dunia 2001 dan peraih medali perunggu Alan Boudikusma, dan juara tunggal putra Asia tiga kali Sonny Duwi Kuncoro. Untuk sementara, Kota Surabaya (Pekot) akan terus menggarap pembinaan atlet. Dorong dan dukung terus kesuksesan para atlet dari cabang bulu tangkis lokal. Hal itu disampaikan Wakil Walikota Surabaya Wisnu Sakti Buana dalam acara pembukaan Turnamen Bulu Tangkis Intermedia yang digelar di GOR Sudirman Surabaya, Rabu (10/2/2019).

Kompetisi diperlukan agar para atlet muda dapat bangkit dan mengembangkan minat dan bakatnya secara konsisten guna mendorong prestasi lokal dan internasional serta meningkatkan keterampilan calon atlet Indonesia masa depan. Tersedianya sarana dan prasarana yang

sesuai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu sendiri. Surabaya memiliki GOR bulu tangkis dan sejarahnya pernah digunakan untuk menjadi tuan rumah kompetisi internasional yaitu GOR Sudirman. Di tahun 2019, kompetisi internasional “Daihatsu Astec Open 2019” diselenggarakan di GOR Sudirman.

GOR Sudirman memiliki lima lapangan bertaraf internasional. Tribun memiliki kapasitas sekitar 800 orang. Gedung ini sering disewakan untuk umum saat pertandingan tidak diadakan. Google Place melaporkan bahwa peringkat pengunjung untuk bangunan tersebut beragam, dengan tingkat kepuasan pengunjung sekitar 80%. Dari review tersebut terlihat bahwa kekurangan nilai yang sering diperbincangkan oleh pengunjung dikarenakan aspek fasilitas pendukung GOR seperti kebersihan toilet, mushola, tribun dan tempat parkir. Ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dari beberapa ulasan pengunjung tentang eksterior bangunan. Area pintu masuk gedung tidak merepresentasikan fungsi dari GOR itu sendiri, namun merupakan aspek penting dari identitas sekaligus tampilan yang menarik pengunjung.

Menurut data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya, kompleks olahraga dengan luas hampir 10 hektar ini berada di kawasan dengan fungsi fasilitas umum. Dikarenakan proyek masih dalam tahap pengembangan, fasilitas olahraga yang sudah tersedia yaitu stadion sepak bola, gedung serbaguna, lapangan latihan sepak bola, dan sirkuit balap. Surabaya untuk kedepannya diharapkan bisa turut serta memfasilitasi ajang pertandingan badminton tingkat internasional dengan fasilitas dan kuantitas yang mumpuni, dengan skala besar tentunya. Mengingat Surabaya sudah mulai di lirik oleh dunia dikarenakan sebagai tuan rumah piala dunia U-20 tahun 2023. Para atlet badminton yang ada di kota pahlawan ini dapat termotivasi hingga lebih semangat, untuk berlatih dan bertanding dengan menggunakan fasilitas yang layak dengan sesuai standar nasional dan internasional.

Dengan menerapkan Arsitektur metafora pada rancangan ini diharapkan bangunan memiliki daya tarik tersendiri, karena lokasi yang dipilih merupakan komplek lingkungan olahraga. Dengan fasilitas yang memadai dan sesuai standarisasi internasional, para atlet dan klub yang ada di Surabaya dan sekitarnya dapat berlatih hingga bertanding di GOR dengan maksimal dan bisa merasakan berkompetisi di ranah internasional di Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, terdapat beberapa macam permasalahan, namun dari berbagai masalah dirumuskan 2 permasalahan, yaitu:

- a. Bagaimana konsep rancangan GOR yang tepat sehingga memiliki ciri khas antar bangunan di sekitarnya?
- b. Bagaimana penerapan konsep metafora pada gedung olahraga?

1.3 Tujuan Desain

Adapun tujuan yang dicapai dalam rancangan “Bung Tomo Badminton Arena” ini adalah sebagai berikut :

- a. Merancang Bung Tomo Badminton Arena di Surabaya dengan pendekatan konsep metafora
- b. Dengan menerapkan elemen bola pada olahraga badminton pada rancangan.

1.4 Batasan Desain

Diperoleh beberapa batasan desain ketika merancang “Surabaya Badminton Arena, yaitu:

- a. Perancangan gedung olahraga badminton bertipe A.
- b. Perancangan terfokus pada bentuk dan desain rancangan agar selaras dengan bangunan utama pada tapak.

